



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 2 No. 2 Oktober 2024

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

NILAI-NILAI ESTETIS PADA ORNAMENT-ORNAMENT MESJID TARBIYAH MEDAN-SUMATERA UTARA

Ratu Alifah Nasya, Mulyadi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Cot Kala Langsa, Indonesia

Corresponding E-mail: ratualifahnasyaa@gmail.com

ABSTRACT

Tarbiyah Mosque is one of the mosques that has many calligraphic writings. With this, researchers took action to examine the aesthetic value of mosque ornaments, Ornamental calligraphy is the art of writing calligraphy, This research was conducted using qualitative methods to get the researcher closer to the subject. and researchers conducted interviews to find out the benefits of calligraphy on Medan Tarbiyah mosque's ornaments. The results of this study show that the calligraphy in the tarbiyah mosque ornaments uses a lot of *khaṭ ṣulūṣ* and *Kūfī*. With its beautiful and diverse coloring and writing, it turns out that in reality it is not necessarily able to make worshipers willing to read and understand the meaning of the writing. However, the writings written by the architect are the writings that Muslims usually say in their prayers. Calligraphic writing on tarbiyah mosque ornaments can be understood and read because it is part of the prayer sentence that Muslims often say.

Keywords: Calligraphy, Aesthetics, Ornamentation, Mosque



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY
International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i2.240

Pendahuluan

Kata "kaligrafi" berasal dari Bahasa Latin "*callygraphy*", yang pada gilirannya diambil dari kata Latin kuno, yaitu "*kallos*" yang berarti indah, dan "*graph*" yang berarti tulisan atau aksara. Secara lengkap, kaligrafi menggambarkan keahlian menulis dengan indah atau tulisan yang elok. Dalam Bahasa Arab, istilah yang digunakan adalah "*khat*", yang secara harfiah berarti garis atau tulisan indah. Kaligrafi menjadi populer setelah turunnya agama Islam dan kehadiran Al-Qur'an. Penduduk Mekkah yang awalnya tidak dapat membaca dan menulis, menjadi mahir dalam membuat kaligrafi. Hal itu disebabkan karena Al-Qur'an diturunkan dengan berbentuk tulisan, dan bagi mereka yang cinta dengan agamanya, maka akan bersedia untuk mempelajarinya.(Ufairo et al., 2024)

Estetika dikenal sebagai keindahan dalam karya seni yang memiliki karakter tersendiri. Keindahannya bukan hanya dari sentuhan objek atau pandangan terhadap suatu objek. Namun, memiliki keindahan yang relatif dari setiap individu.(Wulanda et al., 2024). Seni sendiri merupakan karya ciptaan manusia yang mampu memancarkan keindahan, contoh karya seni sangat banyak macamnya, mulai dari lukisan, pahatan, ukiran, patung, dan sebagainya. Seni dijadikan sebagai sarana penyampaian emosi dan perasaan manusia yang memiliki makna berbeda di setiap karya. Tidak terkecuali seni kaligrafi, yang sering dijadikan sebagai implementasi pengungkapan perasaan manusia melalui goresan-goresan hurufnya.(Wulanda et al., 2024)

Dalam dunia arsitektur, ornamen dapat dikatakan sebagai penghias bangunan yang menambah unsur keindahan dari bangunan tersebut. Ornamen merupakan salah satu dari karya seni visual yang dapat berupa simbol atau bentuk-bentuk yang terinspirasi dari alam. Namun, tidak jarang juga ornamen dapat berbentuk tulisan. Tulisan tersebut tentu dirancang khusus agar memiliki makna tersendiri dan tetap menjunjung tinggi nilai keindahan. Salah satu ornamen tulisan yang memiliki ciri Islam adalah ornamen kaligrafi Arab. Ornamen tersebut banyak digunakan di masjid atau musala yang dijadikan sebagai tempat ibadah umat Islam. (Somad, 2006)

Suatu ornamen atau dekorasi bangunan tentu dibuat dengan tujuan menambah nilai estetika, sehingga seni yang terkandung didalamnya mampu membuat khalayak merasa kagum atau terkesan. Kurang lengkap rasanya, jika suatu bangunan penting seperti masjid tidak memiliki ornamen kaligrafi didalamnya, meskipun kehadiran ornamen kaligrafi tersebut tidak termasuk kedalam syarat berdirinya suatu masjid, namun dengan adanya ornamen kaligrafi pada masjid, akan menambah kesan estetis, sehingga umat Islam yang beribadah didalamnya merasa terpukau dan nyaman dalam beribadah.

Kaligrafi merupakan seni dan budaya islam yang berarti seni dalam menulis bahasa Arab. Dan kaligrafi terus mengalami perkembangan sampai sekarang. Seperti dalam penulisan, pewarnaan, dan pengaplikasiannya. Seni yang dimaksud disini, adalah seni dalam penulisan. Seperti pahatan dan lukisan Bahasa arab. Sekarang kaligrafi banyak ditemukan dimesjid-mesjid dengan menulis ayat al qur'an atau kalimat Bahasa arab dalam tujuan dakwah. Dengan ini peneliti akan membahas estetis kaligrafi pada pembuatan ornamen-ornamen masjid tarbiyah. Yang mana masjid ini dilengkapi dengan berbagai jenis kaligrafi yang cukup banyak. Dan peneliti akan membahas manfaat dari keindahan kaligrafi masjid tarbiyah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merasakan dampak subjek secara langsung, dengan menekankan pada data empiris yang diperoleh dari lapangan dan studi pustaka. Fokus penelitian adalah ornamen kaligrafi pada Masjid Tarbiyah, dengan penelitian terutama difokuskan pada dekorasi kaligrafi di masjid tersebut. Peneliti menggunakan sumber referensi primer berupa studi lapangan atau observasi langsung, serta wawancara sebagai metode pengumpulan data. Sementara itu, sumber referensi sekunder yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Masjid Tarbiyah

Di masa lampau, Masjid Tarbiyah awalnya adalah sebuah musala kecil yang terbuat dari dinding papan. Musala ini didirikan sekitar tahun 1950 M oleh seorang penduduk setempat. Meskipun hanya memiliki ukuran sekitar 7 x 7 meter, Masjid Tarbiyah memiliki keindahan tersendiri karena menggabungkan elemen-elemen budaya yang berbeda dalam arsitektur bangunannya. (Nasution, 2022). Dan sekarang dilestarikan dan dimanfaatkan banyak orang. Masjid dengan tingkat dua ini cukup untuk jama'ahnya. Bahkan, tak jarang jama'ah dari luar daerah datang untuk beribadah karena lokasinya yang nyaman. Peneliti melihat disetiap ornamen masjid terdapat kaligrafi yang timbul. Dan juga, memiliki berbagai jenis kaligrafi.

B. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi secara etimologis berasal dari kata *Calligraphy* yang berasal dari Bahasa Yunani yang artinya penulisan yang indah. Kaligrafi merupakan seni dalam menulis Bahasa arab. Masuknya huruf bahasa arab (hijaiyah) dan menggeser huruf lainnya diperkirakan ketika masuknya islam di Asia Tenggara pada abad ke 13 Masehi. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa masuknya islam di Indonesia pada abad ke 7 Masehi. (Tri Budi Arti et al., 2024) Kedatangan islam yang membuat tersebarnya seni kaligrafi di Indonesia. kaligrafi sendiri memiliki beberapa jenis nya, yaitu :

Pertama, Khaṭ Naskhī (Nasakh) adalah jenis tulisan yang khusus digunakan untuk menulis naskah Alquran, hadis, buku ilmiah, dan karya lainnya. Nama "Nasakh" sesuai dengan fungsi utamanya, yaitu untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dibaca. Bentuknya didesain agar lebih mudah dipahami, sehingga menekankan kejelasan dalam komunikasi tulisan tersebut. *Khaṭ* ini juga menjadi pembelajaran untuk tahap pertama. Pemula seperti pada tingkat sekolah dasar belajar penulisan menggunakan *Khaṭ* ini karena terkesan mudah dipelajari dan dibaca. (Ahda Sumantri & Proverawati, 2022)

Kedua, Khaṭ Riq'ah. *Riq'ah* tidak ada hubungan dengan *Riq'ah* kuno, bentuknya antara *khaṭ* Nasakh dan *Tawqi'*, dulu banyak digunakan pada sekolah-sekolah Turki Usmani. *Khaṭ Naskhī* berkembang pesat selama masa Dinasti Utsmani di Turki pada abad ke-12 Hijriyah. Jenis tulisan ini diciptakan oleh seorang kaligrafer Turki bernama Abu Bakar Mumtaz Bek,

yang mendalami dan merancang rumus-rumus *riq'ah*. Kemudian, *Khaṭ Naskhī* ini disempurnakan lebih lanjut oleh kaligrafer lain bernama Hamdullah Al-Amasi (838-926 Hijriyah). Tujuannya adalah untuk mempersatukan prajurit kerajaan dalam satu penulisan. (Aulia & Firmansyah, 2024)

Ketiga, khaṭ ṣulūṣ yang berarti lentur, fleksibel, dan elastis, mudah dibentuk dan disesuaikan dengan bentuk dan ukuran bidang. Bentuk tulisannya seperti membuat tarikan-tarikan membusur, memiliki lengkungan. *Khaṭ ṣulūṣ* biasa digunakan sebagai cover buku, judul ayat, hiasan, dll. Dan jenis ini dianggap paling sulit penulisannya. (Ainun, 2022)

Keempat, Khaṭ Fārīsī (*Ta'liq*). Jenis *Khaṭ* harus memiliki pemahaman dalam pemindahan pena ini biasa disebut juga dengan *Ha'liq* yang artinya menggantung, yang mana penulisan huruf-hurufnya itu banyak yang tergantung. Seperti yang diketahui bahwa penulisannya dengan sepertiga lebar pena.

Kelima, Khaṭ Dīwanī, termasuk jenis tulisan lembut. Seluruh huruf dibentuk dengan melingkar dan lembut. Seperti pada penulisan lain huruf terlihat lurus sedangkan *dīwanī* memiliki penulisan yang melingkar dan embuatnya terlihat lebih indah. (Inovasi et al., 2023)

Keenam, Khaṭ Dīwanī Jali, juga dikenal sebagai *Khaṭ Almarhum*, adalah cabang yang berkembang dari gaya *Dīwanī*. Gaya ini ditandai dengan tambahan variasi (*hilyah*) yang berlimpah, seperti penggunaan harakat dan titik-titik kecil di antara ruang kosong yang menambahkan kekhasan pada gaya tulisan ini. Perbedaan utama antara *Dīwanī* dan *Dīwanī Jali* terletak pada penggunaan tanda syakal dan hiasan (*tazyin*) yang mengisi ruang tulisan dalam *Dīwanī Jali*. Gaya *Dīwanī Jali* ditandai dengan kombinasi titik-titik kecil yang halus sebagai hiasan tambahan. Keindahan kaligrafi *Dīwanī Jali* sangat bergantung pada susunan geometris dari komponen-komponen ini. Oleh karena itu, proses penulisan dalam gaya ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang estetik dan harmonis. (Latifah & Darmawan, 2021)

Ketujuh, Khaṭ Kūfī memiliki karakteristik yang kubus dengan sudut-sudutnya yang kaku, sehingga sulit dibaca seperti halnya *Khaṭ Naskhī* yang lebih praktis. Meskipun memiliki banyak variasi, beberapa yang paling populer antaranya adalah Al Muharrar, Al Musyajjar, Al Munawwar, dan Almurabba. *Khaṭ Kūfī* sering digunakan dalam bidang periklanan, plakat, poster, dan judul-judul di koran dan majalah. Jenis tulisan ini juga telah

diadaptasi ke dalam alfabet komputer, sehingga jarang ditulis secara langsung dengan tangan. (Zamzam & Ufairo, 2024)

C. Kaligrafi Arab Pada Ornamen Masjid Tarbiyah

Pertama, dinding pintu masjid.



Gambar 1.1

Pada gapura pintu masuk masjid, terdapat kaligrafi yang bertuliskan

أَعُوذُ بِاللّٰهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللّٰهِ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي
ذُنُوبِيْ وَافْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya: Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Besar, kepada Zat-Nya Yang Maha Mulia, dan kepada kerajaan-Nya Yang Sedia dari setan yang terlontar. Dengan nama Allah dan segala puji bagi Allah. Memiliki tujuan agar jamaah membaca doa masuk kedalam masjid. Pada bagian ini, arsitek menggunakan *khat sulūs* dengan teknik lukisannya yang melengkung dan dihiasi dengan hiasan huruf-huruf.

Kedua, jendela masjid.



Gambar 1.2

Pada jendela masjid terdapat tulisan basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Pada bagian ini, arsitek menggunakan *khat Kūfi* terlihat dengan penulisan yang tegas membentuk balok balok yang terbilang modern.

Ketiga, pintu masjid.



Gambar 1.3

Pada pintu masjid terdapat kalimat syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولَ اللَّهُ

Artinya, saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Pada bagian ini, arsitek menggunakan *khat ṣulūṣ* jali markus (berpantulan) yang mana tulisanya tertimpa dan memantul. Tulisan dengan *khat* ini menambah keindahan pada pintu masjid yang terbuat dari kayu jati.

Keempat, Dinding Dalam Masjid



Gambar 1.4

Didalam mesjid, pada setiap dindingnya memiliki gaya kaligrafinya tersendiri. Namun bersambung dengan tulisan lainnya. Pertama menggunakan *khaṭ ṣulūṣ* dan yang kedua menggunakan *khaṭ naskhi*. Dinding dalam mesjid dikelilingi oleh surat al fatihah dan dihiasi oleh asmaul husna.

Kelima, Tiang Masjid



Gambar 1.5

Ada tiang mesjid, terdapat kaligrafi yang bertuliskan لا إله إلا الله محمد الرسول الله with menggunakan *khaṭ Kūfi*. Terlihat dari penulisan yang tegas dan berbentuk balok.

Keenam, Tower Masjid



Gambar 1.6

Pada tower mesjid, terdapat 3 penulisan kaligrafi yang pertama terdapat tulisan

حي على الصلاة حي على الفلاح

dengan *khaṭ ṣulūṣ* jaili markus dan pada bagian tengah terdapat tulisan do'a

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا
الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya: Ya Tuhan, Engkau damai, darimu damai, dan kepadamu kedamaian kembali, maka Tuhan kami menyambut kami dengan damai dan memasukkan kami ke surga, tempat tinggal kedamaian, Maha Suci Tuhan kami dan Maha Suci Engkau, ya Pemilik Keagungan dan Menghormati.

Arsitek menulis dengan *khaṭ ṣulūṣ* pada awal tulisan. Dan yang terakhir bertuliskan لا إله إلا الله arsitek menulisnya dengan *khaṭ Kūfī*.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 2 jama'ah di mesjid tarbiyah. Pertama, dengan bapak rendy azi beliau mampu membaca tulisan kaligrafi dan memahami maknanya karena beliau memang sebelumnya pernah belajar kaligrafi saat masih sekolah. Kedua, bapak Sultan Rasy yang mana beliau sebelumnya belum memahami kaligrafi. Ada beberapa kaligrafi

pada mesjid yang sulit dibaca dan dipahami seperti pada penulisan ayat al fatihah dalam dinding masjid.

Kesimpulan

Kaligrafi pada ornamen mesjid tarbiyah banyak menggunakan *khaṭ ṣulūṣ* dan *Kūfī*. Dengan pewarnaan dan tulisannya yang indah dan beragam, ternyata pada kenyataanya belum tentu mampu membuat jamaah bersedia untuk membaca dan memahami makna tulisan tersebut. Namun, tulisan yang ditulis oleh arsitek merupakan tulisan yang biasa umat muslim ucapkan dalam shalatnya. Peneliti menyimpulkan bahwa penulisan kaligrafi pada ornamen masjid tarbiyah mampu dipahami dan dibaca karena merupakan bagian dari kalimat shalat yang umat muslim sering ucapkan.

Daftar Pustaka

- Ahda Sumantri, R., & Proverawati, A. (2022). Implementasi Seni Kaligrafi Khat Tsuluts Pada Masjid Al. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(3), 150–155. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk>
- Ainun, N. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Aulia, A., & Firmansyah, F. (2024). Sejarah Dan Perkembangan Seni Kaligrafi Dalam Islam. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf*, 1(2), 13–21. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.120>
- Inovasi, J., Karya, D., & Kaligrafi, S. (2023). Nilai-nilai pendidikan islam dalam karya seni kaligrafi. *Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1>
- Latifah, I. S., & Darmawan, C. (2021). Penerapan Ornamen Motif Kaligrafi Khuffi Pada Masjid Jami Al-Irsyad. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v1i1.4870>
- Nasution, A. (2022). *MASJID Tarbiyah, Masjid yang Dibangun Tahun 1950 dengan Tulisan Kaligrafi yang Indah* Artikel ini telah tayang di Tribun-

- Medan.com* dengan judul *MASJID Tarbiyah, Masjid yang Dibangun Tahun 1950 dengan Tulisan Kaligrafi yang Indah*, <https://medan.tribunnews.com/2022/04/04/masjid-tarbiyah-masjid-yang-dibangun-tahun-1950-dengan-tulisan-kaligrafi-yang-indah#:~:text=Dahulunya Masjid Tarbiyah adalah sebuah,jika dilihat dari arsitektur bangunannya.>
- Somad, A. (2006). *Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding masjid agung al-azhar kebayoran barat jakarta)*.
- Tri Budi Arti, A., Nasfati, N., & Siagian, T. (2024). Perbandingan Antara Jenis Kaligrafi Klasik Dan Kaligrafi Kontemporer. *Jurnal Ekshis*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.129>
- Ufairo, B., Rahmawati, A., & Yunisa, R. A. (2024). Seni Kaligrafi Dalam Tinjauan Pemikiran Islam. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf*, 1(2). <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.123>
- Wulanda, D., Jamil, A., Interior, D., & Visual, D. K. (2024). *ESTETIKA SENI KALIGRAFI ISLAM PADA KUBAH MASJID AGUNG AL-MUNAWWARAH KOTA JANTHO*. 7(1), 45–51. <https://e-journal.umaha.ac.id/deskovi/article/view/16585>
- Zamzam, R., & Ufairo, B. (2024). Kaligrafi Dan Penerapannya Dalam Seni Design Interiror Masjid Quba Madinah. *Jurnal Ekshis*, 2(1), 69–77. <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.131>